

Koreografi Tari Rantak Kudo Di Sanggar Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Ulfi Junita¹, Surherni², Hardi³

¹²³Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Padang Panjang

Email: ulfijunita@gmail.com, surherni.isipp@gmail.com, hardi.isi15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Koreografi tari *Rantak Kudo* di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu seluruh data yang didapat baik data tertulis maupun data di lapangan dideskripsikan kemudian dianalisis. Teori yang digunakan yaitu teori Koreografi oleh Y. Sumandiyo Hadi. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa tari *Rantak Kudo* kurang berkembang gerak-gerak tarinya serta motif gerak yang juga sangat sedikit.

Kata kunci: *Tari Rantak Kudo, Koreografi, Sanggar Seni Sabirullah Matador*

Abstract

This study aims to discuss the choreography of Rantak Kudo dance in the Sabirullah Matador Art Studio Nagari Pasir Talang Timur, Sungai Pagu District, South Solok Regency. This research uses qualitative research methods with a descriptive analysis approach, namely all data obtained both written data and data in the field are described and then analyzed. The theory used is the theory of Choreography by Y. Sumandiyo Hadi. The results achieved show that the Rantak Kudo dance has less developed dance movements and very few movement motifs.

Keywords: *Rantak Kudo Dance, Choreography, Sabirullah Matador Art Studio*

PENDAHULUAN

Tari *Rantak Kudo* merupakan tari yang diciptakan oleh Alm. Syofian Sori pada tahun 1975 di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tari ini merupakan perwujudan dan rekayasa yang kehadirannya diilhami oleh kebiasaan raja Alam Sungai Pagu ketika berpergian mempergunakan kuda sebagai sarana transportasi pada masa itu, yang dipadukan dengan tradisi pencak silat yang berkembang di Nagari Pasir Talang Timur. Kemudian

memberikan inspirasi guna menciptakan suatu tarian yang mereka sebut tari *Rantak Kudo*. Hentakan kaki menggunakan ujung jari kaki dalam bergerak seperti seekor kuda yang sedang berlari. Oleh karena itu penyajian karya ini dilakukan 4 orang (berpasangan) penari putri yang bercerita dengan gestur tari. Dalam penyajian ini Syofian Sori menginterpretasikan lewat gerak tari.

Mengamati pertunjukan tari *Rantak Kudo*, sebagai tari yang tumbuh di Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan kurang berkembang gerak-gerak tarinya, serta motif gerak yang juga sangat sedikit. Hal ini dianggap penting dalam suatu penelitian tari, karena kita dapat melihat sampai dimana tari tersebut dibentuk oleh masyarakatnya. Idealnya suatu karya tari harus merupakan kesatuan yang harmonis antara tema, bentuk koreografi dan lain-lain (Sumaryono, 2003: 57).

Tari *Rantak Kudo* ditarikan oleh remaja yang masih dalam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kostum yang digunakan penari tari *Rantak Kudo* baju *kuruang* berwarna orange, celana warna orange, ikat pinggang berwarna hijau dan penutup kepala hijab warna hijau. Musik iringan tari didukung oleh dendang *nandi-nandi*, diiringi *rabab* dan *gendang*. Tari *Rantak Kudo* berfungsi sebagai hiburan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji Koreografi Tari *Rantak Kudo* Di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dipandu dengan fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Koreografi Tari *Rantak Kudo* di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan di Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Data penelitian ini terdapat dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data terdiri dari Studi Pustaka dan juga Studi Lapangan (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi). Analisis data merupakan tahap analisis dengan teori-teori pendukung yang didapat dari studi pustaka maupun studi lapangan, dimana peneliti memilah dan mengolah semua data yang diperoleh selama pengumpulan data dan mengoreksi apakah layak tidaknya informasi dicantumkan dalam penulisan. Kemudian peneliti baru menarik kesimpulan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang dikaji, serta menyusun dalam bentuk pelaporan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh saat meneliti adalah tari *Rantak Kudo* Di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sanggar Seni Sabirullah Matador

Sanggar Seni Sabirullah Matador merupakan sanggar tradisi yang berada di Kabupaten Solok Selatan tepatnya di Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Sanggar ini didirikan oleh seniman yang bernama Syofian Sori pada tahun 1958, Syofian Sori membuka sanggar bekerja sama dengan keluarganya sendiri. Keluarga Syofian Sori merupakan keluarga keturunan yang mempunyai keterampilan di bidang seni. Pada usia 35 tahun Syofian Sori aktif berkarya melalui pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari ayahnya secara otodidak dari keturunannya tidak ada yang masuk kependidikan seni, mayoritas keturunannya belajar seni secara alami. Yang belajar secara turun–temurun dari generasi ke generasi. Sabirullah Matador merupakan singkatan dari Sabar Karena Allah, Maju Tanpa Dorongan yang artinya adalah jika ada kemajuan dalam mempelajari sesuatu, maka harus sabar dengan hati yang tulus dan ikhlas (Gusnedi, 18 Desember 2023).



Gambar 1

Nama Sanggar Seni Sabirullah Matador
(Dokumentasi : Ulfi Junita, 18 Desember 2023)

Syofian Sori berkarya pada awalnya hanya sekedar kepuasan batin saja, karena kebutuhan masyarakat tumbuhlah ide untuk menciptakan dan mengembangkan gerak-gerak yang dipelajari dan diamati, muncullah berbagai macam bentuk tarian yang sesuai dengan kondisi alam dan kondisi kehidupan masyarakat setempat. Syofian Sori dapat dikatakan seniman kreatif di Solok Selatan. Seniman kreatif merupakan seniman yang memiliki ide-ide baru yang melahirkan dan dikembangkan melalui karya-karya sebagai ciptaannya diantaranya tari *ramo-ramo tabang duo*, tari *Tempurung*. Sanggar Seni Sabirullah Matador di akta notariskan pada tahun 2014.



Gambar 2

Akta Notaris Sanggar Seni Sabirullah Matador
(Dokumentasi : Ulfi Junita, 18 Desember 2023)

Syofian Sori wafat pada usia 77 tahun pada tanggal 23 maret 2017, sehingga Sanggar Seni Sabirullah Matador diwariskan dan dikembangkan oleh anaknya yang bernama Gusnedi. Gusnedi merupakan pemusik di Sanggar Seni Sabirullah Matador. Struktur organisasi sanggar Seni Sabirullah Matador yang diketuai oleh Gusnedi merupakan anak dari Syofian Sori, sekretaris Debi Syafri Yonoza dan bendahara Sasri Rini Nelsita (Gusnedi, 18 Desember 2023). Setelah kematian Syofian Sori kegiatan di sanggar Seni Sabirullah Matador mengalami kemunduran, aktifitas latihan semakin berkurang. Adanya latihan di sanggar tersebut apabila ada acara yang mengikut sertakan sanggar Seni Sabirullah Matador. Sanggar Seni Sabirullah Matador mengikuti berbagai lomba seni antar daerah, lomba tersebut menghasilkan beberapa prestasi yang membanggakan. Dengan pencapaian prestasi tersebut dapat meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat khususnya kaum muda, menghidupkan kembali warisan budaya daerah, mengembangkan bakat dan minat generasi muda dalam berkreatifitas dan berkarya untuk mempelajari dan mengembangkan seni budaya tradisi. Berikut piala yang diperoleh oleh Sanggar Seni Sabirullah Matador di antara lain:



Gambar 3

Piala yang pernah didapatkan oleh Sanggar Seni Sabirullah Matador
(Dokumentasi : Ulfi Junita, 18 Desember 2023)

B. Kesenian

Kesenian menurut Ki Hajar Dewantara dapat diartikan sebagai karya manusia yang mengetengahkan keindahan dan diciptakan manusia berupa produk berbagai macam yang dapat memberi nikmat, yaitu nikmat dalam batas panca indra sampai lebih jauh lagi menyentuh kejiwaan yang dalam (Diah Uswatun Nurhayati, 2019). Setelah pendapat diatas Wenndy Eliza Haris Putri juga menjelaskan bahwa Kesenian merupakan sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni salah satunya adalah tari (Hanifah Herman, 2024). Dan menurut Tarsa juga berpendapat bahwa Kesenian disebut sebagai media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa keindahan yang berasal dari jiwa manusia (Silasmi Dela, 2023). Sanggar Seni yang hidup dan berkembang di Nagari Pasir Talang Timur, salah satunya sanggar Seni Sabirullah Matador yang memiliki beberapa kesenian diantaranya tari *ramo-ramo tabang duo*, tari *tempurung*, tari piring, tari *buai anak* dan silek *ghaib*. Kesenian di Sanggar Seni Sabirullah Matador merupakan bentuk pelestarian budaya yang dilestarikan oleh bapak Syofian Sori di antaranya :

1. Tari Ramo-Ramo Tabang Duo

Tari *Ramo-Ramo Tabang Duo* adalah tari yang diciptakan oleh seniman yaitu Syofian Sori. Tari ini bercerita tentang kebiasaan keluarga Syofian Sori

dahulunya berburu rusa di hutan. Hutan adalah tempat berkumpulnya berbagai jenis binatang, seperti kupu-kupu, burung pipit, capung, bajing, elang dan ular. Melihat dari tingkah laku binatang-binatang tersebut dengan jiwa seni yang tinggi Syofian Sori terinspirasi untuk menghasilkan karya tari yang berpijak dari perilaku-perilaku binatang yang dilihat, maka muncullah tari *Ramo-Ramo Tabang Duo*. Nama tari *Ramo-Ramo Tabang Duo* mempunyai makna nama binatang yaitu *Ramo-Ramo* (kupu-kupu). Arti kata *Ramo-Ramo Tabang Duo* adalah kupu-kupu yang sedang terbang.



Gambar 4

Tari *Ramo-Ramo Tabang Duo* dalam acara lomba sekolah
(Dokumentasi : Youtube Refi Yulina Sari)

2. Tari *Tempurung*

Tari *Tempurung* adalah tari tradisi yang terinspirasi dari daerah Pasir Talang yang banyak ditumbuhi pohon kelapa. Tari *tempurung* menggambarkan kegembiraan remaja dalam pergaulan dan menggunakan properti batok kelapa yang di pegang oleh kedua tangan penari. Gerak pada tari *Tempurung* yaitu dengan memukulkan tempurung oleh kedua tangan untuk menghasilkan bunyi tertentu dari tempurung tersebut. Penarinya tidak dibatasi boleh laki-laki atau perempuan, dengan jumlah empat atau lebih.



Gambar 5

Tari *Tempurung* dalam acara pertunjukan seni
(Dokumentasi : Facebook Sanggar Seni Sabirullah Matador)

3. Tari *Piring*

Kehidupan masyarakat Nagari Pasir Talang Timur pada umumnya adalah bertani, rutinitas pagi pergi ke sawah kemudian pulang sore hari. Sawah tersebut digarap oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan mengantarkan nasi untuk orang disawah. Hal inilah menjadi inspirasi bagi Syofian Sori untuk menggarap sebuah tari *piring* yang menggambarkan kehidupan masyarakat ke sawah. Tari *piring* ini ditarikan oleh perempuan.



Gambar 6

Acara Penyambutan Tamu di Saribu Rumah Gadang
(Dokumentasi dari FB Sanggar Seni Sabirullah Matador)

4. Tari *Buai Anak*

Tari *Buai Anak* merupakan tari yang menggambarkan tanggung jawab seorang ibu dalam mengurus keluarganya. Ibu adalah panutan bagi anak-anaknya, karena ibu lebih banyak berada dirumah untuk menyiapkan segala kebutuhan keluarga. Gerakan tari *Buai Anak* terinspirasi dari kegiatan ibu yang bekerja di dapur, ke pasar, memandikan anak, mengasuh anak dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Tari *Buai Anak* ini berpesan kepada anak-anaknya agar berbakti kepada ibunya dan berguna bagi masyarakat dan beragama.

5. Silek *Ghaib* (Silat Batin)

Silek Ghaib atau Silek Batin adalah ilmu bela diri yang merupakan pengisian berupa ilmu-ilmu batin kepada seseorang. Dilakukan dengan cara berdoa, berdzikir setelah itu melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh pelatih, setelah semua gerakan itu didapati maka orang yang berlatih tersebut bisa memiliki jurus seperti : kera sakti, kungfu, brusli dan lain-lain. Seni Silat Batin ini tidak sembarangan orang yang dapat memperelajarinya, kecuali apabila seseorang sudah memenuhi persyaratan dan bisa melaksanakan pantangannya yang berpijak dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam maka mereka baru dinyatakan lulus sebagai murid. Seni bela diri Silat Batin mentransfer ilmu lewat batin berguna untuk menghadapi musuh.

Syarat Silat Batin ini adalah beras satu *suek anam ganggam*, *asam kapeh*, *asam limau* kunci, telur tiga buah, uang mahar tiga ratus ribu sebagai pengganti pakaian *sapatagak*. Pantangannya adalah tidak boleh merusak hubungan silaturahmi dengan kawan seperguruan, dilarang berbohong, di larang mencelakai teman seperguruan, dilarang durhaka kepada orang tua, durhaka kepada guru atau durhaka kepada orang yang lebih tua, di larang berzina, dan di larang mencuri.

C. Sejarah Tari *Rantak Kudo*

Sebagaimana yang telah diuraikan di latar belakang bahwa tari *Rantak Kudo* diciptakan pada tahun 1975, penciptaan tari *Rantak Kudo* mempunyai kaitan erat dengan sistem pemerintahan daerah di Nagari Pasir Talang. Di latar belakang sebagai daerah yang pada masa lampau mempunyai kerajaan yang di pimpin oleh Raja alam Sungai Pagu. Raja ini terdiri dari empat orang yaitu, Daulat Rajo Disambah dari Suku Melayu, Tuanku Rajo Malenggang dari Suku Sikumbang, Tuanku Rajo Bagindo Suku Kampai, Tuanku Rajo Batuah Suku

Panai. Di antara empat raja tersebut yang tertinggi adalah Daulat Rajo Disambah dari Suku Melayu. Pada saat itu raja menggunakan kuda sebagai alat transportasi. Kuda ditunggangi oleh raja pada saat berpergian, berkeliling Nagari dan juga untuk pergi berperang (Gusnedi, 18 Desember 2023).

Syofian Sori sebagai seniman yang mempunyai kreatifitas seni terinspirasi dengan tingkah laku seekor kuda sehingga mengembangkannya ke dalam sebuah tarian yaitu tari *Rantak Kudo*, gerakannya seperti kuda yang sedang berlari serta menghentak-hentakan kaki menggunakan ujung jari kaki dalam bergerak seperti kuda tersebut. Gerakan dalam tari *Rantak Kudo* banyak menggunakan unsur gerak pencak silat, gerak pencak silat ini melambangkan bahwa seorang raja harus pandai dalam membela diri, selain itu harus pandai dalam berperang untuk menjaga nagari dan rakyatnya apabila ada serangan dari musuh.

Rantak yang berarti suara atau hentakan kaki yang dihasilkan dari kaki kuda tersebut, *kudo* adalah sebutan bagi masyarakat sekitar Pasir Talang Timur dalam menyebut kuda, maka dari itulah dinamakan tari *Rantak Kudo*. Kuda melambangkan suatu perkasaan, kegagahan dan kelincahan bagi masyarakat Nagari Pasir Talang Timur. Tari *Rantak Kudo* gerakannya berpijak dari gerak pencak silat yang sudah dipelajari oleh Syofian Sori pada waktu itu (Gusnedi, 18 Desember 2023). Tari ini ditarikan oleh 4 orang (berpasangan) penari remaja perempuan. Busana yang dipergunakan pada tari *Rantak Kudo* ini yaitu baju *kuruang* berwarna orange, celana warna orange, ikat pinggang berwarna hijau dan penutup kepala hijab warna hijau. Tari ini diiringi dengan alat musik rabab, gendang dan didukung oleh dendang *nandi-nandi*. Alat musik yang di gunakan ini digabungkan menjadi satu kesatuan yang indah dan ritmis untuk mengiringi tari *Rantak Kudo*. Tari *Rantak Kudo* masih berfungsi sebagai hiburan tari ini cukup populer di kalangan masyarakat Nagari Pasir Talang Timur dibuktikan dengan ditampilkannya tarian ini pada kegiatan festival-festival di Solok Selatan, workshop, *batagak penghulu*, acara lomba sekolah, dan lain-lain.

D. Koreografi Tari *Rantak Kudo*

Koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya adalah Istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* yang berarti tari massal atau kelompok dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti "catatan tari masal" atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Y. Sumandiyo Hadi, 2012 : 1).

Tari *Rantak Kudo* dilihat dari koreografinya merupakan tari kelompok ditarikan oleh 4,6,8 penari perempuan atau laki-laki berusia sekitar 13 tahun sampai 16 tahun. Dilihat dari elemen komposisi tari koreografi meliputi : gerak tari, desain lantai, ruang tari, iringan musik tari, judul tari, tema tari, tipe/jenis/sifat tari, mode atau cara penyajian, serta jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh (Y Sumandiyo Hadi, 2003 : 85). Tari *Rantak Kudo* secara koreografi, tidak semua

elemen koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi ditemukan. Elemen-elemen yang terdapat pada tari *Rantak Kudo* tersebut adalah gerak, penari, kostum dan rias, musik, pola lantai dan tempat pertunjukan :

1. Gerak

Gerakan tari *Rantak Kudo* tidak terlepas dari korografernya yang pandai dalam seni belah diri yaitu pencak silat. Di samping, gerak tari *Rantak Kudo* juga terinspirasi dari tingkah laku seekor kuda seperti hentakan kaki menggunakan ujung jari kaki dalam bergerak ibarat seekor kuda sedang berlari dan bentuk badan condong ke depan. Dan jika dilihat dari segi gerak tari *Rantak Kudo* memiliki gerak yang sederhana, gerak ini terlihat dari gerak berulang-ulang. Gerak tari *Rantak Kudo* menggambarkan Raja Alam Sungai Pagu ketika berpergian mengendarai kuda sebagai sarana transportasi. Dilihat dari unsur-unsur gerak tari maka gerak memiliki unsur-unsur yang terdiri dari tenaga, ruang dan waktu (Alma M. Hawkins, 2003: 62).

2. Penari

Pelaku adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk mengetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan (Cahyono, 2006, : 241). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa yang disebut sebagai pelaku dalam sebuah pertunjukan tari disebut dengan penari. Di dalam tari, tubuh seseorang penari itu adalah sebagai media ekspresi. Penari menggunakan bahasa tubuh untuk menyampaikan isi dan pesan dari tarian yang ditampilkan.

Penari dalam tari *Rantak Kudo* ditarikan dengan jumlah genap karena tarian ini ditarikan secara berpasangan. Menurut asal usul terbentuknya jumlah penari dalam tari *Rantak Kudo* dilatar belakangi sebagai daerah yang pada masa lampau mempunyai kerajaan yang dipimpin oleh Raja Alam Sungai Pagu. Raja ini terdiri dari empat orang yaitu, Daulat Rajo Disambah dari suku Melayu, Tuanku Rajo Melenggang dari suku Sikumbang, Tuanku Rajo Bagindo Suku Kampai dan Tuanku Rajo Batuah Suku Panai maka dari itu penari tari *Rantak Kudo* terdiri dari 4 (berpasangan). Penari tari *Rantak Kudo* ditarikan oleh remaja yang masih dalam pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

3. Musik

Musik merupakan komponen terpenting dalam sebuah tarian di mana musik dan tari merupakan perpaduan harmonis yang tidak dapat dipisahkan (Y.Sumandiyo Hadi, 2007:72). Musik berfungsi sebagai pengiring tari, namun ada kalanya musik berfungsi sebagai pembentuk suasana dan juga untuk memperjelas tekanan-tekanan gerak, sehingga tari dapat dinikmati secara keseluruhan. Adapun musik tari *Rantak Kudo* diiringi dengan musik internal dan eksternal. Musik internal yaitu musik yang berasal dari dalam diri atau anggota tubuh penari, biasanya berupa nyanyian, teriakan, tepukan tangan, tepukan paha, dan hentakan-hentakan kaki dilantai. Sementara Musik eksternal yaitu musik yang berasal dari luar atau dihasilkan oleh alat-alat

musik yang dimainkan oleh pemusik untuk mendukung sebuah tarian musik. (Sumaryono, 2006 : 97).

Jika dilihat dalam tari *Rantak Kudo*, musik yang mengiringi tari *Rantak Kudo* adalah musik internal dan musik eksternal. Musik internal berupa *goreh* (hip), tepukan tangan dipaha dan diatas kepala yang dihasilkan oleh penari yang menandakan pergantian dari setiap gerakan, dan hentakan ujung telapak kaki penari di setiap gerak. Musik eksternal berupa gandang, rabab dan vokal yang didendangkan oleh pendendang di luar dari penari.

4. Kostum dan Rias

Rias dan kostum merupakan sesuatu yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu untuk mendukung sebuah pertunjukan tari maupun untuk membentuk sesuai karakter yang diinginkan, yang mana kostum dan rias merupakan elemen dalam sebuah tari berguna untuk menunjang dan menimbulkan keindahan tersendiri pada tari. Rias dan kostum bertujuan untuk membuat penampilan penari menjadi lebih menarik. Kostum yang digunakan penari tari rantak Kudo yaitu baju *kuruang* berwarna orange, celana warna orange, ikat pinggang berwarna hijau dan penutup kepala hijab warna hijau. Kostum yang digunakan penari bisa diganti sesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Rias yang dipakai penari tari *Rantak Kudo* yaitu menggunakan rias cantik sehari-hari, tidak terlalu menonjolkan warna-warna terang.



Gambar 25

Penutup kepala hijab Penari Tari *Rantak Kudo*
(Dokumentasi Ulfi Junita Tanggal 19 Desember 2023)



Gambar 26

Baju *Kuruang* Penari Tari *Rantak Kudo*
(Dokumentasi Ulfi Junita Tanggal 19 Desember 2023)



Gambar 27

Celana Penari Tari *Rantak Kudo*
(Dokumentasi Ulfi Junita 19 Desember 2023)

5. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat di mana sebuah pertunjukan diadakan atau berlangsung. Tempat pertunjukan yang sering dikenal dengan pentas atau panggung adalah tempat diadakannya suatu pertunjukan seperti tari musik dan teater. Tempat pertunjukan atau pentas terdiri dari dua macam, yaitu pentas *procenium* dan pentas arena (terbuka). Pentas *procenium* ruangan pertunjukan ini merupakan tempat tertutup atau in door, yang hanya bisa dilihat dari satu arah pandang penonton yaitu dari depan dan dengan jarak tertentu (Y. Sumandiyo Hadi, 2017: 11). Tari *Rantak Kudo* biasanya ditampilkan pada kedua pentas tersebut, tergantung acaranya. Ketika acara *pengangkatan penghulu* tari *Rantak Kudo* ditampilkan di pentas arena atau pentas terbuka, dan ketika di acara festival, workshop acara besar lain di Solok Selatan ditampilkan pada pentas *procenium*.

6. Pola Lantai

Pola lantai merupakan ruang gerak penari yang menggunakan garis-garis horizontal, diagonal dan melengkung yang dilakukan dengan volume gerak yang besar maupun kecil. (F.X. Widaryanto, 2009: 43). Tidak semua pola lantai yang dikemukakan oleh F.X Widaryanto ditemukan dalam tari *Rantak Kudo*, misalnya pola lantai diagonal atau melengkung tidak dipergunakan. Tari *Rantak Kudo* memiliki pola lantai sederhana hanya menggunakan pola lantai garis lurus dua berbanjar di sebelah kanan dan sebelah kiri atau lurus vertikal. Gerakan yang dilakukan berdiri di tempat, pindah posisi, berputar ditempat dan garis melingkar. Tari *Rantak Kudo* menggunakan pola lantai yaitu pola lantai garis lurus dan melingkar. Pertama, pola lantai dengan ragam gerak masuk membentuk garis lurus vertikal dan horizontal berhadapan dengan pasangan dalam tari *Rantak Kudo*. Yang kedua menggunakan pola lantai melingkar dan yang terakhir masih menggunakan pola lantai lurus, tetapi sudah berhadapan dengan penonton dalam tari *Rantak Kudo* menandakan bahwa pertunjukan selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa tari *Rantak Kudo* kurang berkembang gerak-gerak tarinya serta motif gerak yang juga sangat sedikit. Tari *Rantak Kudo* merupakan salah satu tari tradisi yang terdapat di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, yang diciptakan oleh Alm, Syofian Sori. Tari ini terinspirasi dari tingkah laku seekor kuda. Secara koreografi tari *Rantak Kudo* menggambarkan aktivitas seekor kuda dan Syofian Sori menggabungkannya dengan unsur pencak silat. Sedangkan pada umumnya gerakan tari *Rantak Kudo* menggunakan gerakan hentakan kaki dan posisi tubuh yang condong ke depan. Tarian ini ditarikan secara berpasangan dan mengutamakan keserasian dalam bergerak. Secara keseluruhan gerak tari *Rantak Kudo* memiliki tenaga yang cukup kuat, ruang kecil, sedang dan besar pada setiap gerak tangan yang dilakukan, dengan level sedang dan rendah pada setiap gerak kaki, dan tempo sedang pada musik tari *Rantak Kudo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono. 2017. *Dalam Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*.
Dela Silasmi. 2023. Perkembangan Gerak Randai Siti Rasanah Sanggar Puti Elok Di Balai Gurun Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2153. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023.
Hadi Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta. EIKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humairah Indonesia).
_____. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
_____. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Cipta Media. Yogyakarta.
_____. 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Cipta Media. Yogyakarta.
Hawkins M Alma terjemahan Hadi Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Jakarta Pusat. Pt. Mutiara Sumber Widya.
Herman Hanifah. 2024. Koreografi Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binnuang Sati Di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8954. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024.
Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
Uswatun Nurhayati Diah. 2019. Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik*, 12. Vol 7, No 1, April 2019.
Widaryanto F.X. 2009. *Koreografi*. Bandung : Jurusan Tari Sttsi Bandung.